

**PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MASA NEW NORMAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
DI KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR**

Oleh

**Mariyatul Kubtiyah Ritonga<sup>1</sup>, Sahara Siregar<sup>2</sup>, Mara Judan Rambey<sup>3</sup>**

Intitut Pendidikan Tapanuli Selatan  
Program Study Pendidikan Ekonomi

E-mail : [Kubtiyahmaria@gmail.com](mailto:Kubtiyahmaria@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to see whether there is an influence between Face-to-Face Learning Limited in the New Normal Period on Student Learning Outcomes in Economics Subjects in Class X SMA Negeri 1 Angkola Timur. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study were all Class X SMA Negeri 1 Angkola Timur which consisted of 2 classes totaling 44 students. Sampling technique is total sampling. In order to know whether this research is accepted or rejected, Inferential analysis is carried out using the "t" test formula. Based on the results of data processing using SPSS, it is known that limited face-to-face meetings in the New Normal period get an average value (mean) of 75.55, in the "Good" category. Learning Outcomes obtained an average score (mean) of 72.48, entered in the "Good" category. Based on the results of the SPSS output calculation in table 11 for hypothesis testing, a t-test index of 3.398 is obtained, while the table formula ( $n - k_i = 44 - 1 = 43$ ) with a t-table value of 1.681 at a significant level of 5% means that the t-count value is greater than t table ( $3,398 > 1,681$ ). It means that the hypothesis upheld in this study is accepted. This means that there is a significant influence between limited face-to-face during the New Normal period on student learning outcomes in economics subjects in class X SMA Negeri 1 Angkola Timur.*

**Keywords:** Face-to-face Limited in the New Normal, Learning Outcomes

### A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan manusia. Pendidikan merupakan usaha seseorang dalam mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi era globalisasi yang sangat cepat ini. Maka dari itu Namun, pada kenyataannya di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran ekonomi dan disini kelas X Ips terdapat dua ruangan. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data dari guru mata pelajaran ekonomi yang mengatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih rendah. Dimana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikelas, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, sehingga hasil belajar mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan malah masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum. Dimana disini kriteria

guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dengan bantuannya maka terciptalah generasi-generasi Indonesia yang membanggakan. Pendidikan harus dilaksanakan dengan baik agar manusia dapat belajar betapa pentingnya ilmu dan pengalaman untuk masa depan.

ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70.

Beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam peningkatan hasil belajar siswa di masa pandemic seperti, pemberian materi secara jelas dan efektif, pemberian tugas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik minat belajara siswa. Namun usaha yang dilakukan belum memberikan hasil yang memuaskan.

Jadi selain upaya diatas upaya lain juga harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa utamanya pada mata pelajaran ekonomi. Guru seharusnya lebih memahami cara penyampaian materi yang tepat dan efektif yang

tidak memakan waktu yang lebih lama serta memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat menyadari pentingnya memahami serta menguasai materi-materi pada mata pelajaran ekonomi, apalagi di pembelajaran tatap muka terbatas seperti saat ini.

## 1. Hakikat Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

### 1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi pada setiap orang, karena dengan belajar seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk memperoleh hal-hal yang baru dalam bidang pengetahuan dan cara-cara bertingkah laku melalui aktivitas. Para ahli psikologi pendidikan mengemukakan rumusan-rumusan yang berbeda tentang belajar sesuai dengan keahlian masing-masing. Menurut Slameto (2010:5) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai perubahan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Sanjaya (2005:25) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

### 1.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto (2014:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Benyamin S. Blom, dkk dikutip oleh Arifin. (2009:21) “Hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”. Setiap domain disusun dalam beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai hal yang kompleks, mulai dari yang mudah sampai hal yang sukar, dan mulai dari hal yang kongkrit sampai hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Domain kognitif* adalah yang terdiri dari : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi.
- b. *Domain afektif* yang terdiri dari : kemauan menerima (*receiving*), kemauan menanggapi atau menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*)
- c. *Domain psikomotorik* yang terdiri dari: *muscular or motor skill, manipulations of materials or objects, dan neuromuscular.*

Berdasarkan taksonomi bloom diatas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sistesis, evaluasi, dan kreativitas.

### 1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2015:129) adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi fisiologis dan psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor eksternal adalah faktor instrument yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru dan tenaga pengajar.

## 2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

### 2.1 Pembelajaran Tatap Muka

Menurut KBBI (199) “Arti tatap muka adalah pertemuan (dalam keadaan bersemuka)”. Selanjutnya menurut Mesta limbong (2021:4) “Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung didalam diri peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka”.

### 2.2 Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Menurut Wayan suwece (2021:2) “Pembelajaran tatap muka terbatas adalah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka namun dengan batasan tertentu. Selanjutnya menurut Lembaga bahasa (2021:4) “pembelajaran tatap muka terbatas adalah skema pembelajaran transisi dimana siswa akan mengikuti program kursus secara daring dan luring sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran onsite seratus persen dengan menerapkan protokol kesehatan”. Sedangkan menurut Fitriansyah (2021:3) “Tatap muka terbatas adalah berupa kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB empat menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemic Covid-19”.

## 3. Masa New Normal

Istilah new normal pertama kali diterapkan baru-baru ini yaitu pasca era pandemic Covid-19. Menurut KBBI (1999:202) “Normal mempunyai arti menurut aturan, menurut pola

yang umum, sesuai atau tidak menyimpang dari norma”. Menurut Jamilah (2020:5) “Era new normal merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk membuka kembali aktivitas perekonomian, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya dengan tetap memenuhi standart protocol yang telah ditetapkan”. Selanjutnya menurut Adrian Habibi (2021:1) “Era new normal suatu cara hidup atau cara baru dalam menjalankan hidup ditengah pandemic Covid-19”.

### B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Timur yang beralamat di Desa Marisi, Kec. Angkola Timur. Waktu yang direncanakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah lebih kurang selama 6 bulan yaitu mulai Desember 2021 sampai dengan Mei 2022. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pembagian data dan pembuatan laporan hasil penelitian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Timur yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 44 orang. tehnik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Total sampling. Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ips SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data Dekskriptif dan Analisis Statistik Infrensial.

### C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan data peneltian tentang kedua variabel, yakni Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa New Normal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Angkola Timur dengan menggunakan software SPSS 20.

#### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari penelitian dengan penyajian data yang mudah dipahami sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu tatap muka terbatas dimasa new normal sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Data dari penelitian adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil Angket dan dokumentasi. Pengolahan data kuantitatif

menggunakan software SPSS 20. Kedua data tersebut diolah dan dianalisis guna memperoleh hasil penelitian.

#### a. Dekripsi Data Tatap Muka Terbatas Masa New Normal Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel X yakni Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal melalui indikator yang telah ditetapkan dengan 20 butir soal pertanyaan angket. Maka diperoleh nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi 85.

**Tabel 6**  
**Nilai Mean, Median, dan Modus tentang Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal Siswa Sma Negeri 1 Angkola Timur**

#### Statistics

Tatap muka terbatas

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		71.55
Median		71.00
Mode		80
Std. Deviation		9.825
Minimum		50
Maximum		85
Sum		3148

*Sumber : Olahan Data SPSS*

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan bantuan SPSS diketahui bahwa jumlah responden atau N = 44 rensponden. Maka memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 71.55, apabila dikonsultasikan pada BAB III tabel 4 maka keberadaan variabel Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal berada pada kategori “ Baik”. Kemudian nilai tengah (median) sebesar 71.00 termasuk pada kategori “Baik”. Dengan nilai tertingginya 85 dan nilai terendahnya dan jumlah keseluruhan adalah 3148.

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Tatap Muka**  
**Terbatas di Masa New Normal Kelas X SMA**  
**Negeri 1 Angkola Timur**  
**Tatap muka terbatas**

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumul ative Percent
0-55	4	9.1	9.1	9.1
6-61	4	9.1	9.1	18.2
2-67	7	15.9	15.9	34.1
Valid 8-73	11	25.0	25.0	59.1
4-79	3	6.8	6.8	65.9
0-85	15	34.1	34.1	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sumber : Olahan Data SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memperoleh skor pada interval 50-55 adalah sebanyak 4 orang dengan presentase 9.1%, kemudian responden yang memperoleh skor pada interval 56-61 adalah sebanyak 4 orang juga dengan peresentase 9.1%. Selanjutnya responden yang memperoleh skor pada interval 62-67 sebanyak 7 orang dengan peresentase 15.9%, kemudian responden yang memperoleh skor pada interval 68-73 sebanyak 11 orang dengan perentase 25.0%, selanjutnya responden yang memperoleh skor pada interval 74-79 sebanyak 3 orang dengan peresentase 6.8%, kemudian yang terakhir responden yang memperoleh skor interval pada 80-85 sebanyak 15 orang dengan peresentase 34.1%.

**b. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur**

Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur merupakan variabel terikat (Y) dari 44

sampel dengan instrument penelitian dokumentasi dimana data yang didapatkan diperoleh dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Angkola Timur. Dimana diperoleh nilai terendah (minimum) 70 dan nilai tertinggi (maksimum) 79.

**Tabel 9**  
**Nilai Mean, Median, dan Modus Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur**

**Statistics**  
 Hasil belajar siswa

Valid N	44
Missing	0
Mean	72.48
Median	73.00
Mode	70
Std. Deviation	2.816
Minimum	70
Maximum	79
Sum	3189

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh skor rata-rata (mean) 72.48 dengan jumlah responden 44 orang, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 70 dan nilai tengahnya (median) adalah 73.00, dengan jumlah keseluruhan (sum) adalah 3189. Apabila diterapkan dengan kriteria pada tabel 4, masa posisi Hasil Belajar masuk pada kategori “Baik”.

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kela X SMA Negeri 1 Angkola Timur**  
**Hasil belajar siswa**

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumula tive Percent
Valid 70	21	47.7	47.7	47.7
73	11	25.0	25.0	72.7

75	7	15.9	15.9	88.6
78	4	9.1	9.1	97.7
79	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sumber : Olahan Data SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 47.7%, kemudian siswa yang memperoleh nilai 73 adalah sebanyak 11 orang dengan persentase 25.0%, selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 7 orang dengan persentase 15.9%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai 78 sebanyak 4 orang dengan persentase 9.1%, dan selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 79 sebanyak 1 orang dengan persentase 2.3%.

**D. Pengujian Hitoptesis**

**1. Uji t**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan degree of freedom (df) = (n-k) +1. Dimana apabila t hitung > t tabel maka hipotesis di terima, dengan kata lain variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	81.999	2.828		28.996	.000
1 Tatap muka terbatas	.266	.078	.464	3.398	.001

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS 20 pada tabel untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 3.398, sedangkan rumus tabel ( n-ki = 44-1= 43) dengan nilai t tabel sebesar 1.681. artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( 3.398 >1.681). maka dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Tatap Muka Terbatas Dimasa New Normal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan dibawah 0.005, maka hipotesis diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha dapat diterima dan disetujui kebenarannya.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R2) adalah sebagai koefisien yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (Tatap muaka terbatas di masa new normal) dapat menjelaskan variabel dependennya (hasil belajar ekonomi).

**Tabel 12**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F	df1	df2	Sig. F Change
1	.464 <sup>a</sup>	.216	.197	2.523	.216	11.547	1	42	.001

a. Predictors: (Constant), Tatap muka terbatas

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan output Spss 20 diperoleh indeks korelasi rx<sub>y</sub> 0.464 dengan nilai signifikan 0.001. maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α (0.001 < 0.05) maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima. Sedangkan R Square sebesar 0.216. hal ini menunjukkan variabel Tatap muaka terbatas di masa new normal memberikan pengaruh sebesar 21.6% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri Angkola Timur. Sedangkan sisanya sebesar 78.4% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## E. Pembahasan

### 1. Gambaran Tatap Tatap Muka Terbatas Dimasa New Normal Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur

Berdasarkan olahan data dari SPSS, indicator Pembelajaran terbatas dengan jumlah soal sebanyak 8 butir memperoleh nilai rata-rata sebesar 3.63. Indicator Menerapkan protocol kesehatan yang ketat dengan jumlah soal 7 butir memperoleh nilai rata-rata 3.44. Indicator Menerapkan kurikulum darurat dengan jumlah soal 5 butir memperoleh nilai rata-rata 3.62.

Setelah melakukan pengolahan data melalui SPSS dan pengujian hipotesis diperoleh uji t sebesar 3.398 dengan nilai signifikan = 0.001, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.001 < 0.05$ ). ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis jika nilai signifikan di bawah 0.005. maka hipotesis diterima. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

### 2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur

Hasil belajar merupakan bentuk capaian seseorang atau siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran baik berupa pengetahuan maupun sikap dan perilaku. Dari data siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur diperoleh nilai terendah (minimum) 70 dan nilai tertinggi (maksimum) 79. Dimana diperoleh skor rata-rata (mean) 72.48 dengan jumlah responden 44 orang, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 70 dan nilai tengahnya (median) adalah 73.00, dengan jumlah keseluruhan (sum) adalah 3189. Apabila diterapkan dengan kriteria pada tabel 4, masa posisi Hasil Belajar masuk pada kategori "Baik".

### 3. Pengaruh yang signifikan antara Tatap Muka Terbatas Dimasa New Normal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur

Tatap muka terbatas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dimasa new normal ini. Karena adanya Tatap muka terbatas dimasa new normal ini maka siswa akan lebih terdorong untuk lebih giat dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pada saat belajar daring. Akan tetapi tatap muka terbatas itu diterima oleh siswa

dengan cara yang berbeda-beda, hal itu dipengaruhi oleh faktor pembelajaran terbatas atau pembelajaran darurat, penerapan protocol kesehatan, dan penerapan kurikulum darurat. Namun kegiatan penelitian ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh data yang akurat.

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS 20 diperoleh indeks korelasi rxy 0.464 dengan nilai signifikan 0.001. Sementara taraf signifikan yang ditetapkan adalah 5% atau 0.05. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.001 < 0,05$ ) maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima atau disetujui. Variabel X (Tatap muka terbatas di masa new normal) memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Hasil belajar ekonomi) sebesar 21.6% dan sisanya sebesar 78.4% diperoleh dipengaruhi oleh faktor lain.

## E. Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh, dengan tujuan untuk melihat Pengaruh Tatap Muka Terbatas Dimasa New Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Tatap Muka Terbatas Dimasa New Normal diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 75.55, apabila dikonsultasikan pada tabel 4 di BAB III, maka keberadaan variabel Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal berada pada kategori "Baik".
2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi diperoleh skor rata-rata (mean) 72.48 dengan jumlah responden 44 orang. Apabila diterapkan dengan kriteria pada tabel 4 pada BAB III, maka posisi Hasil Belajar masuk pada kategori "Baik". Dengan kata lain, Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi baik sesuai yang diharapkan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS 20 diperoleh indeks korelasi rxy 0.464 dengan nilai signifikan 0.001. Sementara taraf signifikan yang ditetapkan adalah 5% atau 0.05. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.001 < 0,05$ ) maka

hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima atau disetujui. Variabel X (Tatap muka terbatas di masa new normal) memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Hasil belajar ekonomi) sebesar 21.6% dan sisanya sebesar 78.4% diperoleh dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2. Implikasi Penelitian

Sesuai dengan kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa Pengaruh Tatap Muka Terbatas Dimasa New Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur dianggap mempengaruhi berjalannya kegiatan belajar siswa tersebut. Untuk itu siswa diharapkan mampu menerapkan dan menjalankan Tatap Muka Terbatas Dimasa New Normal agar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi dapat meningkat dan sesuai yang diharapkan.

Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan menerapkan dan menjalankan Tatap Muka Terbatas Dimasa New Normal dimana guru harus mampu mendorong para peserta didik untuk melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memberikan arahan yang jelas untuk pembelajaran yang akan dilakukan, selanjutnya setiap siswa harus saling membantu apabila ada siswa lain yang mengalami kesulitan dalam belajar, kemudian peserta didik harus bersungguh-sungguh di dalam melaksanakan pembelajaran dan juga harus lebih mengembangkan diri untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menyelesaikan pembelajaran. Dengan demikian apabila Tatap Muka Terbatas Dimasa New Normal itu dapat dijalankan dan diterapkan dengan baik dan dilakukan secara optimal maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan semakin meningkat.

## 3. Saran

Dari data empiris telah membuktikan bahwa Tatap Muka Terbatas Dimasa New Normal memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Dalam hal ini ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan yaitu:

1. Kepada para siswa diharapkan untuk lebih banyak memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi dan diharapkan lebih meningkat lagi dimasa yang akan datang.
2. Kepada guru ekonomi agar lebih maksimal dalam menerapkan dan menjalankan tatap muka terbatas dimasa new normal sehingga dapat memberikan kemajuan kepada siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan serta lebih mampu mendeteksi faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan agar meningkatkan pemanfaatan sumber belajar dan menyediakan sumber-sumber belajar lainnya terutama dimasa new normal seperti saat ini supaya dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mencari lebih banyak informasi dan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar penelitian semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jamilah. 2020. Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Prosiding*. Volume 4 Tahun 2020
- Kemendikbud. 2021. Pedoman Penyelenggaran Belajar dari Rumah. *Kemendikbud. Go. Id.*
- Lembaga Bahasa. 2021. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Lblia.com*
- Mirian Tandi, Mesta Limbong. 2021. Evaluasi Belajar Siswa SMA Kristen Barana' Pada Pembelajaran Tatap Muka di Masa New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume I Tahun 2021; 13-20
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka
- Ramadan. 2015. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta kencana
- Suwece. 2021. Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Tatap Muka Terbatas di SMP Beringin Ratu Serupa Indah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*. Volume I Tahun 2021
- Tirti.id. 2021. Jaga Imun Tubuh dengan Prokes. *Sehatqua.co.id*
- Wikipedia. 2021. Protocol Kesehatan. *Wikipedia.org*